BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara terkait optimalisasi penyerapan tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada industri konveksi kecil dan menengah di tulungagung yang berada di desa waung tepatnya di industri konveksi Assafar UMKM. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pemilik konveksi mengenai peran adanya konveksi Assafar UMKM dalam penyerapan tenaga kerja secara optimal dan peneliti juga melakukan wawancara dengan para pegawai konveksi Assafar UMKM untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap serta dengan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori- teori yang ada pada bab sebelumnya.

A. Peranan Industri Konveksi Usaha Kecil Dan Menengah Yang Berada Di Tulungagung Dalam Menyerap Tenaga Kerja Terutama Pada Industri Konveksi Assafar UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung. Menunjukkan bahwa sejak industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung ini berdiri memilik peran yang berdampak positif bagi masyarkat sekitar, tentunya dalam penyerapan tenaga kerja.

Industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung merupakan usaha perseorangan dan termasuk usaha mikro kecil menengah. Usaha Mikro Kecil

dan Menengah **(**UMKM**)** adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Dalam peraturan yang ada di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.[109] Berdirinya Industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung memiliki peran yang siknifikan yakni Peran usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Dimana untuk kedepannya pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Perlu diketahui mengenai pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja Industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung dalam menanggani pengangguran juga cukup tinggi.

Industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung bergerak di bidang pertekstilan yakni khusus celana training. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.[110]

Dalam melakukan aktifitas produksi dan pesanan yang harus diselesaikan tentunya pihak industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung tidak bisa hanya mengandalkan tenaga satu orang dan untuk menyelesaikan satu celana perlu adanya bantuan mesin jahit sehingga perlu adanya bantuan dari tenaga kerja manusia tambahan. Oleh karena kebutuhan itu industri konveksi Assafar

---

[109] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*,...,hal. 11

[110] Sayidatul Hikmah, *Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Batu Bata Merah Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*, ,...,hal.20

UMKM di Tulungagung perlu mencari tenaga kerja untuk membantu dalam produksi. Menurut Subandi yang dikutip pada buku Ekonomi Pembangunan menyatakan, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja di dalam industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung merupakan salah satu hal yang sangat penting yang menjadi satu kesatuan dalam jalannya produksi, yang mana industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung sendiri bergerak dibidang pertekstilan, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja juga cukup banyak. Sebelum merekruitmen tenaga kerja pihak industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung juga melakukan perencanaan tenaga kerja yang mana akan mereka terima.

Perencanaan tenaga kerja menurut Meldona & Siswanto yang dikutip pada buku Perencanaan Tenaga Kerja yakni Perencanaan adalah proses untuk memutuskan tujuan- tujuan yang akan dicapai selama periode mendatang dan aktivitas- aktivitas yang harus dilakukan agar mencapai tujuan tersebut. Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi”[111]

Dalam penyerapan tenaga kerja industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung saat ini sudah menerapkan sistem perencanaan tenaga kerja yang dapat dibuktikan para tenaga kerja harus mempunyai potensi dalam

[111] Meldona & Siswanto, Perencanaan Tenaga Kerja,...,hal. 3-4

bidang konveksi, baik dalam wujud potensi nyata fisik yang berupa tenaga yang kuat, adapun psikis yakni kekuatan pemikiran dalam melakukan pekerjaannya yang biasanya berupa terget, hal tersebut merupakan satu kesatuan sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi

Berikut tujuan perusahaan harus melakukan perencanaan tenaga kerja, antara lain sebagai berikut:[112]

a) Perencanaan mengaitkan antara tindakan dan konsekuensinya

   Tanpa perencanaan, perusahaan tidak akan dapat memberikan penilaian tentang apakah perusahaan tersebut tengah berada di jalur yang benar

b) Perencanaan mendayagunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

c) Perencanaan tenaga kerja harus dilakukan sebelum melakukan aktifitas manajem sumber daya manusia lainnya. Manajer akan dapat menjadwalkan perekrutan jika ia telah lebih dahulu mengetahui jumlah orang yang dibutuhkan

d) Perencanaan mengaitkan sumber daya manusia dengan organisasi

   Perusahaan mempunyai tujuan- tujuan seperti pangsa pasar, pemangkasan biaya, menciptakan inovasi, reputasi, dan layanan berkualitas tinggi

e) Perencanaan meningkatkan keputusan kerja karyawan dan mendorong karyawan untuk terus berkembang

[112] Meldona & Siswanto, Perencanaan Tenaga Kerja,..., hal. 3-4

Berdasarkan pemaparan diatas hal tersebut telah di terapkan oleh indutri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung selama ini dalam perencaaan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja. Tidak hanya melakukan perencanaan untuk mencari tenaga kerja, industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung juga menerapkan sistem optimalisasi dalam menyerap tenaga yakni dengan memaksimalkan pada rekruitmen tenaga kerja yang akan ditemapatkan pada seluruh bidang usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi yaitu suatu tindakan, proses, metodologi untuk membuat sesuatu (sebuah desain, sistem, atau keputusan) menajadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.[113] Tujuan pengoptimalan adalah memaksimumkan atau meminimumkan.

. Dalam memaksimalkan hasil produksi industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung melakukan optimalisasi dalam menyerap tenaga kerja, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya tenaga kerja di industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung yang bekerja yakni sebanyak 33 karyawan dan hampir seluruh tenaga kerja yang bekerja di industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung memang di maksimalkan untuk masyarakat sekitarnya konveksi yang dibagi menjadi tenaga kerja borongan dan tenaga kerja harian. Sehingga peranan indutri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung ini terhadap masyarakat sekitar cukup tinggi khususnya dalam penyerapan tenaga kerja.

[113] http://kbbi.web.id di akses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 16.40

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Fakhurrozi[114]**,** "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat" yang membahas mengenai peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam pembuatan tahu tempe terhadap penyerapan tenaga kerja.

B. Faktor penghambat dan pendukung dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Assafar UMKM Di Tulungagung

Berdasarakan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di industri konveksi Assafar UMKM Di Tulungagung mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam penyerapan tenaga tidak terlepas dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu tidak terlepas dari suatu hambatan yang akan dirasakan. Hal ini juga dirasakan industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung saat ini dalam menjalankan produktivatas usahanya. Tentunya hambatan ini juga dapat perdampak aktivitas produksinya dan juga dalam penyerapan tenaga kerja

Hambatan yang biasa terjadi di industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung dalam penyerapan tenaga kerja dipengaruh dari berbagai faktor yakni faktor sosial/ lingkungan sekitar yakni adanya persaingan dari konveksi yang mulai menjamur sehingga hal ini mempengaruhi harga beli

---

[114] Fakhurrozi**,** *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat,...,* hal: 53

kain yang semakin banyak yang membutuhkan sehingga harga beli kain juga ikut naik.

Hambatan lainnya yang timbul dari dalam usaha yakni dalam produktivitas karyawan dalam bekerja. Dimana usaha industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung menerapkan sistem kekeluargaan sehingga timbul adanya kebebasan dalam perizinan sehingga hal ini juga bisa mengganggu dalam produktivitas.

Dari berbagai kendalan atau hambatan yang ada pada UMKM tersebut, senada dengan pernyataan yang di tuliskan dalam buku Pandji Anoraga.[115] Didalam buku tersebut dijelaskan bahwa segala usaha tidak lepas dari kendala, baik kendala internal maupun eksternal. Kendala-kendala yang ada dalam setiap usaha, seperti halnya UMKM ini akan memberikan dampak seperti timbulnya masalah-masalah. Masalah yang mungkin bisa terjadi antara lain menurunnya eksistensi Industri Konveksi Assafar UMKM. Oleh sebab itu perlu adanya pembenahan atau perbaikan dalam segala sistem.

Penelitian ini hampir sama namun berbeda poin dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Ratna Sari dengan judul *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus Konveksi M-Yege Collection Desa Kuanyar Jepara*). Dalam peneitian yang di lakukan oleh Siska menunjukkan bahwa kendala yang di alami mengacu pada tenaga kerja yang terbatas sehingga mengalami fluktuatif. Sedangkan dalam penelitian ini selain dari tenaga kerja yang dominan bersifat

[115] Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro* ,..., hal. 33.

kekeluargaan yang menyebabkan kecanggungan dalam proses kerja, serta adanya persaingan ketat dalam usaha industri, dimana harga-harga bahan naik tetapi permintaan tetap.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada maka diperlukan tindakan perbaikan dalam beberapa faktor. Adapun faktor pendukung untuk mengatasi hambatan yang timbul dari lingkungan sosial dan saat produktivitas kerja berlangsung, yakni pihak industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung lebih memaksimalkan produktivitas dengan menargetkan para karyawan untuk menyelesaikan pemesanan tepat waktu dengan jumlah yang tiap minggu harus di kirim keluar kota. Tidak hanya itu faktor pendukung untuk mengejar target produktivitas usaha yaitu dengan terus memonitoring seluruh karyawan yang sedang bekerja tidak boleh bermalas-malasan.

C. Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Assafar UMKM Di Tulungagung

Di dalam penelitian yang penulis lakukan dapat dibuktikan bahwa industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yakni memfokuskan penyerapan tenaga kerja pada lingkungan sekitar hal ini dibuktikan dari ke 33 tenaga kerjannya. Tenaga kerja yang industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung miliki hampir keseluruhannya berasal dari desa Waung. Upaya ini tentunya dengan maksud yang baik yakni ingin mensejahterakan masyarkat sekitar lingkungan industri

konveksi Assafar UMKM di Tulungagung yang banyak menggangur dan kebanyakan para tenaga kerja ini didominasi para ibu rumah tangga.

Menurut Adi Fahrudin yang dikutip dari buku *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, baik dari kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.[116]

Penemuan lain yang peneliti lakukan upah, menurut PP RI Nomor 8 tahun 1981 Pasal 1 "upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya".[117] Dengan adanya upah akan menjadi salah satu upaya dalam mensejahterakan masyarkat, hal ini di buktikan dari para tenaga kerja yang sebelumnya tidak mendapatkan pengahasilan, dengan mereka bekerja di industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung para tenaga kerja akan mendapatkan pengahasilan atau upah. Tidak hanyak upah utama yang diberikan industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung akan tetapi ada kenaikan upah

[116] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* ,..., hal. 9

[117] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah Pasal 1.

apabila para tenaga kerja bekerja melebihi target yang ditentukan. Upah yang diterima pada industri konveksi dihitung seberapa banyak mereka bekerja dalam satu bulan. Jumlah upah yang mereka terima perhari sebesar Rp 30.000 – Rp 65.000,- apabila mereka tidak bekerja, berarti para tenaga kerja didak mendapatkan upah. Untuk bagian borongan dihitung dari jumlah barang/helai kain setangah jadi yang mereka bawa pulang, untuk perhelainya diberi upah Rp 800 – Rp 1.000 perhelai. Meskipun dari penelitian yang penulis lakukan hasil upah yang diterima para tenaga kerja jauh dari upah minimum regional (UMR) Tulungagung yakni sebesar Rp 1.805.406,09 kemudiam gaji para tenaga kerja di industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung yakni mulai dari Rp 750.000 – Rp 1.700.000. Upah yang mereka terima dibawah UMR yang ditetapkan pemerintah. Adapun faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan upah minimum yaitu:[118]

1. Tingkat biaya hidup (pekerja)
2. Tingkat kebutuhan hidup minimum
3. Kemampuan perusahaan
4. Keadaan ekonomi daerah dan nasional
5. Perluasan lapangan pekerjaan

Untuk penentuan upah industri koveksi Assafar UMKM di Tulungagung memang tidak menetapkan sesuai dengan UMR Tulungagung akan tetapi berdasarkan kemampuan perusahaan. Sehingga upah yang akan di berikan kepada tenaga kerja berdasarkan kemampuan perusahaan.

[118] Djoko Triyanto, *Hubungan Kerja di Perusahaan Jasa Konstruksi*, Mandar Maju, Bandung, 2004, hal. 131-132

Meskipun upah yang para tenaga kerja terima memang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sehari- hari, akan tetapi mereka bekerja di konveksi dengan alasan mereka ingin membantu penghasilan para suaminya, adapun alasan lainnya yakni mereka bekerja untuk sampingan selain mengerjakan pekerjaan pertanian yang tidak setiap hari mereka lakukan. Akan tetapi para tenaga kerja sudah merasa tercukupi dengan mereka bekerja di industri konveksi Assafar UMKM di Tulungagung dan terpenuhinya kebutuhan hidup para tenaga kerja.

Menurut Adi Fahrudin yang dikutip dari buku yang berjudul Pengantar Kesejahteraan Sosial, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
b. Tingkat Kehidupan Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
c. Memperluas Skala Ekonomi dari Individu dan Bangsa Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.[119]

Sehingga kesejahteraan merupakan suatu tahapan dalam terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang dimana orang tersebut bisa merasa cukup dan tidak mempunyai rasa kekhawatiran dalam memenuhi

[119] Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial,..., hal. 64

kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, kesehatan, pendidikan, dalam memenuhi semua itu diharapkan UKM dapat menjadi salah jalan untuk masyarakat dalam mencapai kesejahteran hidupnya dan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera.